



**PEMANFAATAN *HIGH TOUCH HIGH TECH* DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MAN 1 KOTA MALANG**

TESIS

**OLEH:
LALU GURANDA WIRA BAKTI
NPM 22002011014**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JANUARI 2022

ABSTRAK

Bakti, Lalu, Guranda Wira. 2022. *Pemanfaatan High Touch High Tech Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Kota Malang*. Tesis, Program Pascasarjana, program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr.Ir. Syaad Patmanthara, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd

Kata Kunci: Pemanfaatan, High Touch High Tech, Akidah Akhlak

Penyelenggaraan pendidikan tentunya harus menyiapkan para peserta didik berkarakter yang memiliki kemampuan sains dan teknologi yang handal juga berprestasi pada umumnya. Oleh sebab itu pendidikan memerlukan *special drive* untuk mengejar ketertinggalannya terutama dalam pembelajaran akidah akhlak. Pada proses pembelajaran di madrasah tentunya perlu diupayakan mode pembelajaran yang dapat mengimplementasikan dan mengintegrasikan seni mengajar guru (*high touch*) dan kekuatan teknologi (*high tech*) untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak, bagaimana penerapan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak dan bagaimana hasil *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Malang sebagai lembaga yang memanfaatkan *high touch high tech* dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian dengan mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Pengumpulan data menggunakan metode Observasi melalui pengamatan dengan pencatatan sistematis fenomena yang di selediki, wawancara atau tanya jawab secara lisan dilakukan dengan sumberpenelitian, dan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan.

Hasil pemanfaatan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Malang tercapai melihat dua indikator berikut, yakni (1) keterampilan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan *high touch high tech* (2) motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mengacu pada kedua hal tersebut, maka melalui pemanfaatan *high touch high tech* dapat memberi dampak positif pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan minat belajar, membangkitkan motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Semangat



yang dimaksud adalah karena metode, alat pembelajaran yang digunakan sangat menarik, siswa lebih aktif, efektif dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.



ABSTRACT

Bakti, Lalu, Guranda Wira. 2022. Utilization of High Touch High Tech in Akidah Akhlak Learning in Man 1 Malang City. Thesis, Postgraduate Program, Islamic Education study program, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Prof. Dr.Ir. Syaad Patmanthara, M.Pd. Supervisor 2: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd

Keywords: *utilization, high touch high tech, Akidah Akhlak*

The implementation of education must certainly prepare students with character who have reliable science and technology skills and excel in general. Therefore, education needs a special drive to catch up, especially in learning moral creeds. In the learning process in madrasah, of course, it is necessary to strive for a learning mode that can implement and integrate the art of teaching teachers (high touch) and the power of technology (high tech) to achieve the goals and expected learning outcomes. The purpose of this study is to find out how high touch high tech planning in learning moral creeds, how to apply high touch high tech in learning moral creed and how high touch high tech results in learning moral creed. This research was conducted at MAN 1 Malang City as an institution that utilizes high touch high tech in the process of learning moral creeds.

To achieve this goal, this research was conducted using a qualitative approach, which is an approach with research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words of people and observable behavior. The type of research that researchers use is a case study, which is research by exploring a particular case in more depth by involving the collection of various sources of information. Data collection using the observation method through observation with systematic recording of the phenomenon being investigated, interviews or oral questions and answers carried out with research sources, and documentation methods, namely data collection carried out on each document or activity archive.

The results of the use of high touch high tech in learning moral creed in MAN 1 Malang City were achieved by looking at the following two indicators, namely (1) teacher skills in using and utilizing high touch high tech (2) student motivation and interest in following learning. Referring to these two things, through the use of high touch high tech can have a positive impact on the learning process of students in increasing interest in learning, generating motivation and enthusiasm in following learning. The spirit in question is because the methods, learning tools used are very interesting, students are more active, effective and can make it easier for students to understand the learning material delivered by the teacher.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah pendidikan salah satu wacana yang sangat penting diperhatikan bagi keberlangsungan hidup manusia, karena peradaban umat manusia tidak terlepas dari peran dan manfaat pendidikan. Sebagai suatu sistem pendidikan terus mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan kemajuan di bidang IPTEK modern. Tantangan zaman modern ini menuntut respon yang tepat dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Permasalahan ini tentu merupakan tantangan bagi guru sebagai pelaksana proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik. Di sini guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, menumbuhkan minat yang kuat untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan mampu memberikan motivasi serta bantuan kepada peserta didiknya. Motivasi tersebut yaitu berupa perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu pendidikan memerlukan *special drive* untuk mengejar ketertinggalannya terutama dalam pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 912 (2013) bahwa bidang studi akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi pokok yang ada dalam kurikulum pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa baik di tingkat MI, MTs, MA. Pembelajaran akidah akhlak menekankan pada kemampuan

peserta didik untuk mengambil pelajaran dari ketakwaan. Selain itu Zuhairini (1986:4) mengemukakan bahwa pembelajaran akidah akhlak mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahikan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Sumber utama ajaran islam (al Qur'an dan hadits) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar.

Untuk melihat kualitas pendidikan dapat diketahui dari berbagai indikator pendidikan, salah satunya ialah dari hasil belajar peserta didik. Keberhasilan belajar itu dapat terwujud apabila dua komponen utama yaitu guru dan peserta didik dapat berkontribusi dengan baik dan menciptakan suatu hubungan yang terarah. Guru sebagai profesi berkewajiban mendidik serta menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru mampu membangun semangat, memotivasi, dan membawa perubahan baik dalam hal pengetahuan, spritual dan sikap peserta didik.

Dengan tugas profesionalnya, pendidik berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang. Disekolah pendidik memotivasi peserta didik untuk belajar, di samping mengelola kelas secara efektif. Karena itu guru harus menjadi fasilitator belajar bagi peserta didik, yang dapat mengorganisir dengan diwarnai secara kental oleh suasana *warm and acceptance, realness, openness, prizing, trust, emphatic understanding, love, caring*.

Penyelenggaraan pendidikan tentunya harus menyiapkan para pesrta didik yang memiliki kemampuan sains dan teknologi yang handal juga berprestasi pada

umumnya. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran di madrasah perlu diupayakan mode pembelajaran yang dapat mengimplementasikan dan mengintegrasikan seni mengajar guru (*high touch*) dan kekuatan teknologi (*high tech*) untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

High touch (kewibawaan) yang dimaksud tentu harus mengandung unsur penerimaan dan pengakuan, penguatan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, tindakan tegas yang mendidik (bukan hukuman), dengan melakukan sentuhan kemanusiaan terhadap anak didik sebagai alat pendidikan. Di samping itu, *high tech* (alat pembelajaran) dalam proses pembelajaran meliputi unsur-unsur seperti penguasaan materi pembelajaran, alat pembelajaran yang berkualitas, penerapan metode pembelajaran yang sesuai, lingkungan yang kondusif dan penilaian hasil pembelajaran yang tepat, sebagai praktik perangkat atau alat pembelajaran.

Atas teori tersebut, pendidik dalam hal ini harus mampu mengelola proses pembelajaran melalui pendekatan *high touch high tech* ini, karena pendekatan pembelajaran (*approach to learning*) yang secara teoritis dapat berkontribusi terhadap hasil dari proses pembelajaran peserta didik. Dengan kata lain bahwa *high touch high tech* sangat berpengaruh dalam pembelajaran di kelas. Apabila pendekatan *high touch high tech* ini dapat diterapkan oleh pendidik, maka apa yang diberikan akan dapat tersampaikan dengan baik.

Salah satu lembaga pendidikan yang bisa jadi rujukan adalah MAN 1 Kota Malang. MAN 1 Kota Malang merupakan lembaga sekolah berbasis madrasah di kota Malang yang keberadaannya tidak asing lagi di kalangan masyarakat sekitar

dan segi akademik maupun non akademik memiliki kualitas yang sangat baik. Adapun karyawan dan tenaga pengajar yang ada di madrasah ini memiliki pengalaman yang mumpuni dan latar belakang sarjana. Dengan demikian, para pengajar seharusnya mampu untuk memecahkan masalah serta menjadi teladan dalam menanamkan akhlak pada diri peserta didik. (O1. Sep 2022)

Pemanfaatan *high touch high tech* dalam pengaplikasiannya di MAN 1 Kota Malang diantaranya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan alat pembelajaran, metode dan Teknik yang bervariasi. Pemanfaatan tersebut tentunya selain dapat menarik minat belajar, membangkitkan motivasi, bahkan membawa pengaruh terhadap psikologis peserta didik juga dapat meningkatkan dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Maka seorang guru dalam hal ini dituntut untuk menjadi fasilitator yang lebih profesional dalam membawakan dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, seperti penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan *e-modul* dan UKBM serta didukung dengan media pembelajaran yang berkualitas tinggi (*high tech*) dalam proses pembelajaran (O2. Sep 2022)

Berbeda dengan lembaga-lembaga lainnya, MAN 1 Kota Malang memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri. Diantara keunggulan yang dimiliki yaitu memiliki tenaga pengajar profesional yang ahli pada bidangnya, memiliki manajemen yang kuat yang dapat menggerakkan seluruh potensi dalam mengembangkan kreativitas civitas akademika. Hal ini dibuktikan dengan fasilitas yang memadai berupa Ma'had yang berguna sebagai penunjang kualitas

pendidikan dan karakter siswa. Selain itu, MAN 1 Kota Malang terdapat Sport Center, Perpustakaan digital library, Multi media classroom berupa fasilitas LCD monitor, Audio kontrol, TV video, CCTV dan fasilitas lainnya dalam mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. (W1. Nov 2022)

Dengan keunggulan yang dimiliki inilah MAN 1 Kota Malang sangat banyak di minati oleh banyak khalayak, khususnya di daerah Malang dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, selain keunggulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, juga karena output lulusan yang banyak diterima di perguruan tinggi favorit baik di tingkat nasional maupun internasional. Meskipun terbilang baik dan canggihnya teknologi pembelajaran di MAN 1 Kota Malang tentu tidak akan memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan tanpa adanya kemauan dan kemampuan guru dalam menerapkan dan memanfaatkan *high tech* di kelas.

Pemanfaatan *high tech* dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebab itulah penerapan dan pemanfaatan *high tech* dan *high touch* sangat dianjurkan dalam menunjang kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Sementara pada pembelajaran akidah akhlak, MAN 1 Kota Malang menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran guru akidah akhlak berupaya merefleksikan kembali cara-cara yang dilakukannya dalam mengolah pembelajaran melalui pemanfaatan *high touch high tech* yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui pemanfaatan tersebut diharapkan dapat

menumbuhkan minat belajar siswa MAN 1 Kota Malang. Langkah-langkah kreatif perlu dilakukan agar siswa dapat mengikuti proses belajar secara aktif dalam suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan dasar kondisi di atas, maka sangat penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan *High Touch High Tech* yang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Maka peneliti berupaya melakukan pengkajian secara mendalam dan tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam tesis dengan judul “PEMANFAATAN *HIGH TOUCH HIGH TECH* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 KOTA MALANG”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana penerapan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana hasil pemanfaatan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pemanfaatan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Malang.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan suatu anggapan dalam penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “jika pemanfaatan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak dapat digunakan secara efektif, maka media ini tentu dapat membantu serta mempermudah pengajar dalam kegiatan pembelajaran di madrasah”.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui hasil pemanfaatan *high touch high tech* dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Sehingga pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang bisa menggambarkan secara jelas hasil yang diperoleh.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan landasan sebagai sumber informasi dalam menjawab masalah-

masalah yang datang terkait proses pembelajaran khususnya akidah akhlak. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pemahaman, menjadi referensi dan kontribusi bagi pengembangan keilmuan terutama dalam memanfaatkan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak yang berada di MAN 1 Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar dapat memanfaatkan *high touch high tech* guna memberikan pembelajaran yang diharapkan peserta didik.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

F. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak yang berada di MAN 1 Kota Malang. Supaya lebih memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Enoch, 1995:1). Hal senada dengan penjelasan ini, Hamalik (1991:22)

menjelaskan perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuantujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Anwar (1986:73) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilaksanakan nanti, apakah itu dilaksanakan secara tertulis, ataukah hanya dalam pemikiran-pemikiran seseorang. Kast dan Rosenzweig (2002:685) menjelaskan perencanaan adalah proses memutuskan di depan, apa yang akan dilakukan dan bagaimana. Perencanaan meliputi keseluruhan misi, identifikasi hasil-hasil kunci dan penetapan tujuan tertentu disamping pengembangan kebijaksanaan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan Pembelajaran Enoch (1995:1) menjelaskan perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hal senada juga diungkapkan Sagala (2005:19) menjelaskan perencanaan adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarahannya untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi dari demikian banyak keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan menurut Hasibuan (2001:20) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

2. *High Touch* (kewibawaan)

High Touch adalah alat pendidikan berupa pengakuan yang dihayati oleh peserta didik, yang disertai oleh kasih sayang dan kelembutan keteladanan, penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik dari pendidik. kewibawaan adalah keterhubungan atau hubungan itu sendiri sebagai interelasi antara pihak yang mengemban kewibawaan dan pihak yang mengakui kewibawaan merupakan sikap kepatuhan. Dalam analisis pendidikan sebagai objek, hakikat kewibawaan merupakan hubungan (komunikasi tertentu) antara pendidik dan terdidik (Rasyidin, 2014:88).

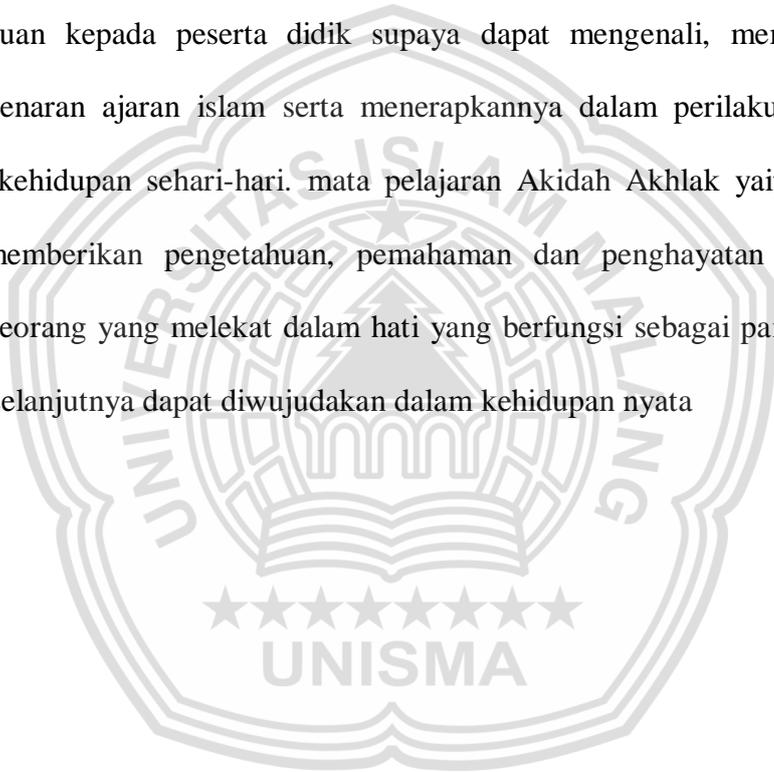
3. *High tech* (Kewiyataan)

High tech merupakan alat pembelajaran yang diselenggarakan pendidik untuk merealisasikan proses pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik. Proses pencapaian tujuan ini mengarah kepada penggunaan teknologi tinggi (Ramayulis, 2015). Kewiyataan adalah suatu alat ukur untuk menunjang dalam ketercapaian suatu pembelajaran. Kewiyataan meliputi materi pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan media pembelajaran. Kedua hal ini harus mampu berjalan beriringan agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan terarah. Oleh karena itu apabila komponen-komponen tersebut tidak bisa berjalan beriringan sekolah dapat dikatakan mengalami kegagalan, begitupun sebaliknya. Dasopang (2015) menyatakan bahwa kewiyataan merupakan suatu instrumen yang berguna dalam membantu tercapainya pembelajaran yang optimal. Unsur penentu isi hubungan guru dan peserta didik adalah kewiyataan. Guru yang menerapkan kewiyataan dapat dengan mudah

membangun hubungan interaksi dengan peserta didik. Hubungan interaksi yang baik dan seimbang akan menghasilkan pembelajaran yang kondusif dan afektif sehingga akan membawa kemajuan pada hasil belajar

4. Pelajaran Akidah akhlak

Pelajaran akidah akhlak merupakan sub mata pelajaran pada suatu pendidikan dasar yang mempelajari ajaran islam dengan memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada peserta didik supaya dapat mengenali, memahami, meyakini kebenaran ajaran islam serta menerapkannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kota Malang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bahwa guru Akidah Akhlak dalam merencanakan pemanfaatan *high touch high tech* di MAN 1 Kota Malang melalui beberapa langkah persiapan yaitu; (1) menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran berupa RPP, membuat *e-modul*, dan membuat UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). (2) menyiapkan bahan pembelajaran seperti membuat *slide show powerpoint* dan mencari video pembelajaran.
2. Bahwa guru Akidah Akhlak dalam menerapkan *high touch high tech* di MAN 1 Kota Malang yaitu dengan bertumpu pada keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru akidah akhlak menggunakan metode mengajar yang bervariasi dari beberapa metode mengajar dengan menyesuaikan materi dan kondisi siswa. Metode yang diterapkan berupa metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi.
3. Bahwa hasil pemanfaatan *high touch high tech* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Malang tercapai melihat dua indikator berikut, yakni; (1) keterampilan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan *high touch high tech* (2) motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mengacu pada kedua hal tersebut, maka melalui pemanfaatan *high touch high tech* dapat memberi dampak positif pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan minat belajar, membangkitkan motivasi dan semangat dalam mengikuti

pembelajaran. Semangat yang dimaksud adalah karena metode, alat pembelajaran yang digunakan sangat menarik, siswa lebih aktif, efektif dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, tentunya ada hal yang peneliti sampaikan sebagai saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini berguna untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran dengan pemanfaatan *high touch high tech*. Siswa diharapkan memiliki motivasi lebih dalam belajar, agar dapat memahami materi yang diberikan guru dan juga dapat mengasah kreatifitas yang dimiliki dalam memanfaatkan media yang disediakan madrasah.

2. Bagi guru akidah akhlak

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang materi pembelajaran akidah akhlak dengan memanfaatkan *high touch high tech* guna menumbuhkan minat belajar siswa serta dapat mengoptimalkan potensi siswa, baik segi keefektifan maupun intelektual.

3. Lembaga Pendidikan Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan agar dapat meningkatkan kualitas *high touch high tech* dengan sering melakukan pembinaan kompetensi

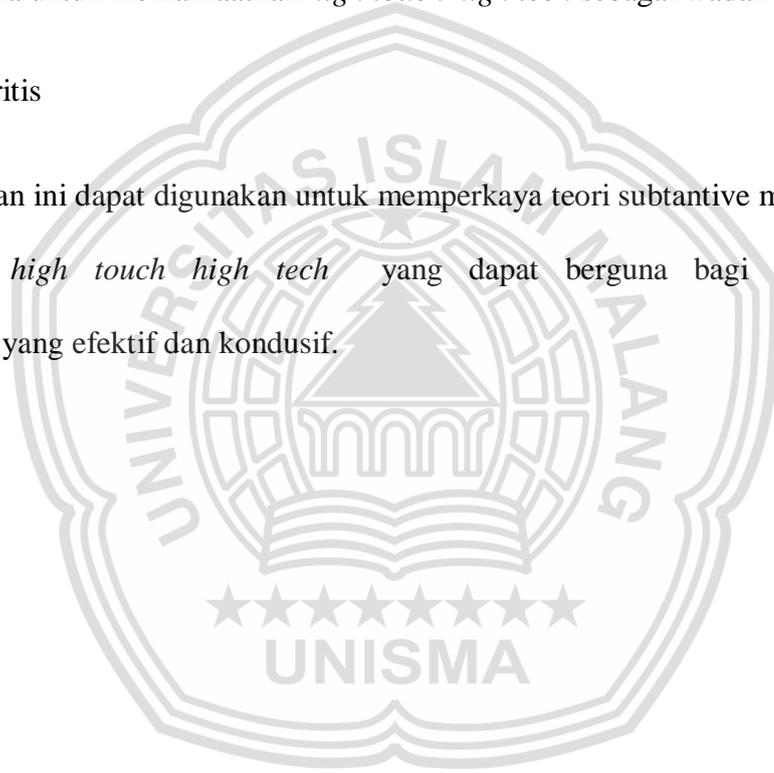
guru serta dapat mempertahankan dan merawat sarana ataupun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam jangka panjang.

1. Secara praktis

Penelitian ini memberikan informasi keefektifan *high touch high tech* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan minat belajar siswa dan juga bagaimana cara untuk memanfaatkan *high touch high tech* sebagai wadah belajar.

2. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya teori substantive mengenai pemanfaatan *high touch high tech* yang dapat berguna bagi kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amri, Muhammad dkk. (2018). *Aqidah Akhlak*. Cet. I. Makassar: Semesta Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI, Cet. XI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asnawir dan M. Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah dkk. (2012). *Ilmu Akidah akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasopang, M, D. (2015). *Menarik Benang Merah Basis Pendidikan Islam Bermartabat*. Jurnal Darul' Ilmi.03(02)
- Depdikbud (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, N. P., & Sumardi, S., (2017). Kontribusi Persiapan Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya II (KNPMP II)*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haudi,(2020). *Desain Pembelajaran*, Purwokerto: Pena Persada.
- Hery, Noer Aly. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Kemenag. (1994). *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Jakarta: DikJen Pembinaan Agama Islam.
- Larlen. (2013). *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar mengajar*. Pena, Vol. 3 (1).
- Moelong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penlitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

- Nasution. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Cet.1; Theristo.
- Peraturan Menteri Agama RI No.912 tahun 2013 tentang “*Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*”.
- Prayitno, (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Purhantara, Wahyu (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, Ngalim. (1998). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia..
- _____. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. VI., Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. (2015). *Filsafat Akidah akhlak: Analisis Filosofis Sistem Akidah akhlak*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyidin, Waini. (2014) *Pedagogik Teoretis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Saebani, Beni Ahmad. (2012). *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saldana, Miles & Huberman. (2014). *Qualitatif Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Sanaky, Hujair. (2009). *Media Pengajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sa’ud, Udin Syaefudin, Abin Syamsudin Makmun. (2005). *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Semiawan, Conny. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunngulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Soekamto, Toeti. (1993) *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Intermedia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, I. (2001). *Metode Penelitian Sosial Agama*. In 1 (p. 1). Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Suryabrata, Sumadi. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thoifuri, (2007). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- _____ (2013). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Ulfah, K. R., Anang, S., & Sugeng, U. (2016). *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(8).
- Umami, Ida. (2014). *Aplikasi Kewibawaan dan Kewiyataan Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Wujud Pemahaman Guru Terhadap Hakekat Kemanusiaan Peserta Didik*. NIZHAM.3(02).
- WWC. (2022). *Wawancara dengan Informan* di MAN 1 Kota Malang.
- Zuhairini, dkk. (1986). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

